

Manajemen Rekrutmen Santri Tahfidz Al Qu'ran Tingkat Madrasah Aliyah

Agung Wais Al Qorni^{1*}, E.Bahrudin¹, Budi Handrianto¹

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* agungwaisalqorni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen rekrutmen santri Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had Tahfidz Uhud Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan coding data, kategorisasi data dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan manajemen rekrutmen santri mencakup proses perencanaan rekrutmen dan pelaksanaan rekrutmen santri. Proses pelaksanaan rekrutmen diantaranya adalah: 1) Pembentukan Panitia Penerimaan Santri Baru. 2) Rapat Panitia Penerimaan santri Tahfidz. 3) Pembuatan dan pemasangan pengumuman. 4) Pendaftaran. 5) Seleksi. 6) Penentuan Santri yang diterima. 7) Pengumuman santri yang diterima. 8) Daftar Ulang. Proses terakhir yakni; 9) Orientasi Santri.

Kata kunci: Manajemen, Rekrutment, Santri.

Abstract

This study aims to see how the management of the student recruitment of Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor and Ma'had Tahfidz Uhud Cianjur. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The techniques used in studying the observation data, interviews, and study documentation. Data analysis was performed by data coding, data categorization and data interpretation. The results showed that the management activities of the santri recruitment included the recruitment planning process and the implementation of the santri recruitment. The recruitment process includes: 1) Establishment of the New Santri Admissions Committee. 2) The meeting of the Tahfidz santri admissions committee. 3) Making and posting announcements. 4) Registration. 5) Selection. 6) Determination of the accepted Santri. 7) Announcement of accepted students. 8) Re-register. The last process, namely; 9) Orientation of Santri.

Keywords : Management, Recruitment, Santri.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pokok utama dalam kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan maka akan melahirkan keterbelakangan dan ketertinggalan dalam segala hal termasuk dalam persaingan antar bangsa yang ada di dunia ini. Sejalan dengan itu

sungguh Islam telah mendorong kepada setiap Muslim untuk mencintai Ilmu dan senantiasa mendidik pribadinya, keluarga dan masyarakatnya, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Bahkan yang lebih utama adalah mendidik jiwa dan kaimanan dengan Aqidah yang benar sesuai dengan Tuntunan Allah dan Rosul-nya. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Meninjau adanya dinamika pengelolaan Pendidikan, maka Pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan teratur agar tujuan dari Pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, 2013).

Mutu sebuah lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa komponen-komponen pendukung seperti pembiayaan, kurikulum, dan sarana prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Adapun komponen/elemen lainnya yaitu komponen sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, dan peserta didik. komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa suatu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya, akan tetapi satu komponen/elemen memberikan dukungan terhadap komponen yang lainnya sehingga memberikan partisipasi dan kontribusi yang cukup maksimal terhadap pencapaian tujuan lembaga Pendidikan (Permana, 2020). Peserta didik dapat dipahami sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar meningkat dengan baik serta memiliki wewenang dalam menerima pelajaran (Umam, 2018). Manajemen peserta didik merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan sistem siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Imron, 2012).

Manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidik sangat dibutuhkan, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Deniyati, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa dalam kegiatan rekrutmen peserta didik baru di Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had ahfidz Uhud Cianjur menggunakan sistem seleksi. Seleksi penerimaan peserta didik baru menekankan pada seleksi administrative dan tes. Seleksi melalui tes ini dibagai menjadi dua yaitu dengan tes wawancara secara individu dan tes secara keseluruhan yang mencakup karantina dan tes baca Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena di atas, ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti mengenai manajemen rekrutmen santri Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had ahfidz Uhud Cianjur, sehingga dapat diidentifikasi permasalahannya menjadi, bagaimana

kebijakan rekrutmen, sistem rekrutmen, kriteria penerimaan, prosedur penerimaan, serta hasil pelaksanaan rekrutmen peserta didik di Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had ahfidz Uhud Cianjur.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pengolahan data yang bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan dengan konsep pada judul dan rumusan masalah yang ditemukan pada pendahuluan. Bogdan & Taylor (Moloeng, 2007) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Selain itu Abdurahman (2013) menambahkan bahwa dengan melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan penelitian secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, kelompok atau lembaga, dan gejala tertentu di dalam masyarakat.

Data primer yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu bidang-bidang yang terkait dengan manajemen rekrutmen tahfidz yang berjalan di Ma'had Bina Madani Bogor dan Ma'had Uhud Litahfidzil Qur'an Cianjur. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Dokumentasi ini berasal dari data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan di Ma'had Bina Madani Bogor, Ma'had Uhud Litahfidzil Qur'an Cianjur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Rekrutmen Santri Tahfidz

Dalam rangka persiapan rekrutmen peserta didik tahfidz atau santri tahfidz, Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor membuat perencanaan perkiraan jumlah santri yang akan diterima, menentukan perumusan tujuan, memberikan kebijakan dalam perencanaan santri tahfidz, membuat program yang biasa dilaksanakan serta membuat perencanaan anggaran yang akan dikeluarkan untuk kegiatan penerimaan santri tahfidz (PSB). Langkah perencanaan seperti ini sebagai mana di kemukakan oleh Imron (2012) adalah diantara langkah yang harus di tempuh dalam pereencanaan peserta didik, langkah-langkah tersebut meliputi perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan, kebijakan(*policy*), pemograman (*frograming*). Menyusun langkah langkah(*procedure*), penjadwalan, dan pembiayaan (*bugetting*).

Proses yang telah ditempuh dan dilaksanakan oleh Ma'had Bina Madani Bogor dalam praktik nya sesungguhnya telah menjalankan dari salah satu pokok penting dari pokok-pokok manajemen, yang lebih khusus nya manajemen rekrutmen santri. Serupa

dengan yang dilakukan oleh Ma'had Bina Madani Bogor, Ma'had Uhud Litahfidzil Qur'an Cianjur dalam rangka perencanaan rekrutmen santri, melakukan persiapan dan merencanakan kebutuhan santri yang mengacu pada kebutuhan santri tahfidz sesuai kesiapan bangunan atau daya tampung, serta menghitung dan mempersiapkan jumlah santri yang akan di rekrut.

Perencanaan rekrutmen santri tahfidz yang dilakukan oleh Ma'had Uhud Al Islami Litahfizil Qur'an Cianjur memiliki kesamaan dalam melakukan persiapan dan perencanaan santri tahfidz Ma'had Bina Madani Bogor, semua perencanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan merujuk pada visi dan misi lembaga yang sudah dimiliki dan disepakati oleh semua pengampu kepentingan atau pengurus lembaga sebagai mana visi dan misi dari kedua Ma'had.

Pelaksanaan Rekrutment Santri Tahfidz

Proses Seleksi Penerimaan Santri Tahfidz

Proses penerimaan santri baru merupakan kegiatan yang inti pada suatu Lembaga Pendidikan, dalam hal ini penyenggaraan penerimaan peserta didik yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had ahfidz Uhud Cianjur memiliki langkah dan tahapan secara terencana, sehingga proses penerimaan menjadi sukses dan erlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Secara rinci, prosedur pelaksanaan seleksi penerimaan santri tahfid diantaranya adalah: 1) Pembentukan Panitia Penerimaan Santri Baru. 2) Rapat panitia Penerimaan santri Tahfidz. 3) Pembuatan dan pemasangan pengumuman. 4) Pendaftaran. 5) Seleksi. 6) Penentuan Santri yang diterima. 7) Pengumuman santri yang diterima. 8) Daftar Ulang. Proses terakhir yakni; 9) Orientasi Santri.

Pertama, proses seleksi penerimaan santri tahfiz dimulai dengan pembentukan panitia penerimaan santri baru (PSB). Dalam membentuk panitia rekrutmen yang dilakukan oleh kedua Ma'had ini diantaranya adalah mengadakan pertemuan antara pengurus yayasan dan para dewan guru, dimana ketua yayasan memberi mandat atau wewenang secara penuh kepada mudiroh atau kepala sekolah untuk membuat perencanaan rekrutmen santriwati baru dan membentuk kepanitiaan PPDB. Selanjutnya ketua panitia terpilih diberikan kewenangan secara luas dalam penentuan panitia pembantu di bawahnya, serta membuat rincian pekerjaan atau *jobdesk* yang harus dilakukan oleh setiap anggota panitia.

Kedua, rapat panitia penerimaan santri tahfidz. Langkah setelah pembuatan dan pembentukannya panitia (PSB) adalah mengadakan rapat panitia PSB yang dipimpin langsung oleh ketua PSB yang meliputi pemberian pengarahan dan motivasi, mensosialisasikan semua tugas dan fungsi bagian-bagian yang ada di bawah ketua pelaksana. Setelah pemaparan dan penyampaian semua tugas dan fungsi masing-masing

bagian dan seluruh seksi yang ada, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara menyampaikan ide dan gagasannya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor mengadakan pembentukan dan rapat kepanitiaan penerimaan santri baru dengan sangat dini bahkan melakukan persiapan dalam tenggang waktu yang sangat jauh dari pendaftaran calon santri, dengan maksud dapat memiliki peluang persiapan yang sangat luas dan memiliki kesempatan dalam mengantisipasi semua kemungkinan yang tidak bisa dilaksanakan. Adapun Penyelenggaraan rapat kepanitiaan yang dilakukan oleh Ma'had Uhud Al Islami Litahfizil Qur'an Cianjur pelaksanaannya cenderung lebih mendekati pada waktu pendaftaran. Ditinjau dari fungsi manajemen, apa yang dilakukan dalam rapat panitia penerimaan santri atau santriwati baru merupakan fungsi manajemen yang disebut *organizing* yang mana memiliki makna sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustari (2014) adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Ketiga, langkah selanjutnya adalah pembuatan dan pemasangan pengumuman. langkah selanjutnya adalah melakukan publikasi atau pembuatan pengumuman dan pemasangan iklan, yang mana tujuan dari hal tersebut adalah sebagai sarana untuk menarik minat calon wali santri tahfidz untuk mendaftarkan putra dan putrinya untuk bergabung di kedua Ma'had. Dalam membuat pengumuman dan publikasi supaya menarik dan mengundang peminat calon siswa tahfidz atau secara umum haruslah menarik, menggambarkan secara jelas dan memuat semua persyaratan yang menjadi syarat masuk baik secara administrasi atau kualitas lulusan yang ditawarkan. Dalam pola pengumuman penerimaan santri tahfidz baru, terdapat kesamaan dalam pembuatan pengumuman penerimaan santri baru yang dilakukan oleh kedua Lembaga tahfidz Al Qur'an. Akan tetapi dalam hasil yang terdapat di lapangan, memiliki hasil yang berbeda dari capaian yang diraih dalam penerimaan jumlah pendaftar. Capaian pendaftar yang berada di Ma'had Bina Madani cenderung tinggi dan memiliki jumlah yang melebihi kuota yang diinginkan dalam jumlah calon pendaftar, sedangkan pendaftar yang masuk ke Ma'had Uhud cenderung masih kurang dan masih belum memenuhi target yang diinginkan.

Keempat, pendaftaran. Pendaftaran yang dilakukan oleh Ma'had Bina Madani Bogor dimulai pada bulan September sampai dengan bulan Februari. Dengan tujuan agar lebih memiliki kebebasan dalam mencari santri yang berbakat dalam bidang tahfidz, selanjutnya menghindari dari calon santri yang menjadikan pilihan terakhir atau pilihan alternatif dari sekolah sekolah lain. Pendaftaran dilakukan oleh santri sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan oleh kedua Ma'had.

Kelima, proses selanjutnya adalah sistem seleksi. Sistem seleksi yang dilakukan oleh Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor adalah seleksi administrasi sesuai persyaratan yang tercantum di brosur. Selanjutnya tes karantina calon santri/wati diselenggarakan selama

3 hari, di antara tes yang terdapat di dalamnya adalah tes bacaan/tilawah/qiro'ah bertujuan untuk mengetahui kadar kemampuan santri dalam kelancaran membaca, kefasihan dalam makhorijul huruf, dan penerapan serta pengetahuan ilmu tajwid. Setelah lolos tahap pertama, kemudian santri diberikan soal tes berupa halaman atau batas tertentu dalam mushaf, dan diberikan kesempatan untuk menghafalnya. Kemudian di setorkan kepada musrif yang sudah ditentukan sesuai kelompoknya, dan yang menjadi kriteria dalam penilaian tersebut adalah tes ini mengetahui kadar kemampuan santriwati dalam kemampuan menghafal, kelancaran membaca, kefasihan dalam makhorijul huruf.

Selama berlangsungnya karantina terdapat pengamatan dan menjadi bahan pertimbangan adalah tentang perilaku seorang calon santri selama mengikuti karantina tiga hari, diperhatikan bagaimana perilaku yang akan menjadi poin penting bagi penilaian akhlak. Berbeda dengan sistem yang diselenggarakan oleh Ma'had Uhud Al Islami Litahfizil Qur'an Cianjur, sistem yang digunakan dalam perekrutan menggunakan sistem tes simulasi hafalan yang lebih sederhana dan diselenggarakan dalam satu hari. Selain seleksi administrasi, santri di haruskan mengikuti tes yang di dalamnya terdapat serangkaian tes yaitu tes bacaan dan simulasi hafalan Al-Qur'an yang mana dengan tes tersebut di ketahui kemampuan calon santri dalam bacaan, kemampuan hafalan yang mampu dicapai, serta penerapan ilmu tajwid.

Keenam, penentuan santri yang diterima. Penentuan penerimaan santri tahfidz ditentukan berdasarkan hasil tes yang telah diikuti oleh setiap calon santri yang mendaftar dan dinyatakan lulus dalam ujian atau seleksi. Standar penentuan santri tahfidz Ma'had Bina Madani Bogor, penetapan dan penentuannya dilihat berdasarkan dari hasil seleksi administrasi, lulus seleksi karantina. Secara umum calon santriwati yang mengikuti ujian seleksi dengan karantina dinyatakan lulus apabila dilihat dari segi bacaan Al-qur'an dengan nilai standar skala dari 80 sampai dengan 100. Santri diberi waktu selama 1 malam untuk menghafal minimal 1 halaman selama karantina dan akhlaq selama karantina menjadi pertimbangan lulus atau tidaknya. Terakhir, tes wawancara dan psikotes.

Adapun penentuan calon santri yang dilaksanakan di Ma'had Uhud Cianjur, ditentukan dalam rapat dan kebijakan yang diselenggarakan dalam rapat yang dihadiri oleh Pembina yayasan dan panitia PSB. Penetapan santri yang layak bergabung di Ma'had Uhud adalah ditinjau dari hasil tes simulasi Al qur'an yang diselenggarakan, adapun kriteria kelulusan dalam tes simulasi Al qur'an adalah calon santri yang dinyatakan lulus mampu menyelesaikan setengah dari soal yang di tentukan dengan kata lain apabila pertanyaan yang di berikan merupakan 8 baris dari ayat yang di ujikan maka minimal calon santri yang dinyatakan lulus mampu menjawab 5 baris dari soal yang di ujikan, tidak hanya itu kelulusan juga disertai dengan lulusnya penilaian akhlak yang dinilai selama ujian dan wawancara santri.

Ketujuh, pengumuman santri yang diterima diumumkan melalui website masing-masing dari kedua Ma'had tersebut. Proses pengumuman yang dilaksanakan oleh dua sekolah tahfidz yaitu Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had Uhud Cianjur keduanya memiliki pola yang sama dalam pendekatan publikasi hasil pengumuman peserta didik atau santri tahfidz barunya. Kedua Ma'had memaksimalkan website masing-masing dalam mengumumkan calon santri yang diterima dan memaksimalkan peranan media social dalam pengumuman, langkah pengumuman seperti ini sudah memenuhi prosedur pengumuman secara umum.

Kedepalan, daftar ulang bagi santri yang dinyatakan lolos dan diterima oleh Ma'had sebagai santri baru. Daftar ulang merupakan proses penentuan dan memastikan kesiapan dan kesediaan seluruh santri atau peserta didik yang telah dinyatakan lulus dalam penerimaan santri baru, proses ini wajib dilakukan karena merupakan acuan bagi sekolah dalam menyiapkan segala kebutuhannya (Imron, 2011) Calon santri yang dinyatakan lulus dalam tes yang dilaksanakan oleh Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had Uhud Cianjur, telah mendapatkan pengumuman secara resmi wajib mendaftar ulang dengan memenuhi semua persyaratan yang telah disepakati. Diantara syarat yang harus dipenuhi oleh calon santri tahfidz yang dinyatakan lulus adalah memenuhi persyaratan administrasi.

Proses terakhir dari proses seleksi atau rekrutmen santri tahfidz adalah pelaksanaan orientasi santri. Proses orientasi santri merupakan kegiatan yang dilakukan setelah diterimanya calon peserta didik baru menjadi bagian dari sekolah atau Lembaga Pendidikan tertentu, salah satu alasan diselenggarakan orientasi peserta didik dalam lingkungan sekolah adalah sebagai langkah penengenalan lingkungan sekolah baik secara fisik dan pengenalan program yang dimiliki sekolah. Alasan diadakan orientasi peserta didik di sekolah menurut (Imron, 2011) adalah agar peserta didik siap dalam menghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru, bagaimanapun kondisi dan situasi sekolah yang lama akan berbeda dengan kondisi dan situasi sekolah yang lama.

Bentuk orientasi yang diselenggarakan di lingkungan Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had Uhud Cianjur adalah dengan mengadakan pengenalan budaya ma'had dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan dan program, dan dikemas dalam kegiatan Dauroh yang dilaksanakan di awal pembelajaran. Dalam kegiatan dauroh santri dibekali dengan

kegiatan motivasi dalam menghafal Al Qur'an, pemberian materi pengetahuan dasar dalam Al Qur'an dan materi-materi pendukung dalam pengenalan metode dan pendekatan menghafal bagi santri baru. Pelaksanaan orientasi yang dilaksanakan di dua Lembaga tahfidz yaitu Ma'had Bina Madani Putri Bogor dan Ma'had Uhud Cianjur merupakan langkah yang memiliki tujuan yang sama sebagai wahana untuk santri-santri dalam menyesuaikan kesiapan pembelajaran dilingkungan baru melalui pengenalan program Ma'had.

IV. KESIMPULAN

Manajemen rekrutmen santri yang dilakukan oleh Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor dan Ma'had Uhud Cianjur memiliki pengaruh yang positif terhadap ketercapaian dan menghasilkan santri yang mampu mengikuti semua program yang diselenggarakan oleh kedua Ma'had. Mulai dari persiapan perencanaan, pelaksanaan, pengumuman penerimaan calon santri baru, orientasi santri baru dan pelaksanaan evaluasi kegiatan penerimaan calon santri baru, semuanya berjalan sesuai dengan prosedur. Meskipun dalam hasil ketercapaian target, Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor lebih unggul dari Ma'had Uhud Cianjur. Hal yang membedakan dari proses rekrutmen kedua Ma'had adalah persiapan dari segi waktu yang dipersiapkan oleh Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor lebih lama dalam proses rekrutmen. Menjadi ciri khas dari proses seleksi ini adalah adanya seleksi karantina wajib untuk para calon santri baru, Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor sedangkan di Ma'had Uhud Cianjur tidak ada seleksi karantina Al-Qur'an dan membutuhkan waktu proses rekrutmen santri yang singkat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin, B. 2013. *Manajemen Peserta Didik*. PT Indeks.
- Deniyati, N. 2017. Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2), 33-39. <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5000>.
- Umam, M. K. 2018. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal al-Hikmah*, 6(2), 62-76.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode penelitian kualitatif*.
- Permana, W. A. 2020. Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 83-96.